

PENERAPAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENDORONG PEMAHAMAN PADA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS IV DI SDN 20 KAMPUNG LORONG TAHUN AJARAN 2023/2024

Eva Andriani *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: evaandriani788@gmail.com

Oskar Hutagaluh

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id

Astaman

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: astaman.rf@gmail.com

Absract

This study aims to describe and understand the process of implementing the CTL method to encourage understanding of Pancasila values in PPKn learning, to find out the inhibiting and supporting factors of the CTL method to encourage understanding of Pancasila values in PPKn learning, and to find out the evaluation of the application of the CTL method to encourage understanding of Pancasila values in PPKn learning. This study uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive. The results of the study concluded that the process of implementing the CTL method to encourage understanding of Pancasila values involves several important aspects. Teachers relate the subject matter to students' daily experiences, encourage them to find their own problem solutions, and foster curiosity and the habit of asking questions. Learning also involves cooperation between students and the use of media or tools to make the learning process more effective. In addition, repetition of material is carried out to ensure understanding, and assessment is used to determine student achievement results. This method makes learning more contextual and meaningful. The inhibiting factors of the CTL method are as follows: lack of reading books and limited learning time. Supporting factors are as follows: professional teachers in teaching, adequate facilities and infrastructure, and students who are enthusiastic about learning. Evaluation of the application of the CTL method to encourage understanding of Pancasila values in PPKn learning can be concluded that the evaluation and assessment process is carried out systematically and continuously in education. In practice, the use of various evaluation methods, such as written tests, oral tests, and observations.

Keywords: CTL Method, Pancasila Values, PPKn Lessons

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang proses penerapan metode CTL untuk mendorong pemahaman pada nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran PPKn, mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode CTL untuk mendorong pemahaman pada nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran PPKn, dan mengetahui evaluasi dari penerapan metode CTL untuk mendorong pemahaman pada nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses penerapan metode CTL untuk mendorong pemahaman pada nilai-nilai pancasila melibatkan beberapa aspek penting. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, mendorong mereka

menemukan solusi masalah sendiri, dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta kebiasaan bertanya. Pembelajaran juga melibatkan kerja sama antar siswa dan penggunaan media atau alat bantu untuk membuat proses belajar lebih efektif. Selain itu, pengulangan materi dilakukan untuk memastikan pemahaman, dan penilaian digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian siswa. Metode ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Faktor penghambat metode CTL sebagai berikut: kurangnya buku bacaan dan terbatasnya waktu pembelajaran. Faktor pendukung sebagai berikut: guru yang profesional dalam mengajar, sarana dan prasarana yang memadai, dan siswa yang antusias dalam belajar. Evaluasi dari penerapan metode CTL untuk mendorong pemahaman pada nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dan penilaian dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam pendidikan. Dalam praktiknya, penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, serta pengamatan.

Kata Kunci: Metode CTL, Nilai-Nilai Pancasila, Pelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan sering dimaknai sebagai usaha manusia untuk berkembang kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya (Hasbullah, 2017:1). Upaya penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut terus dilakukan untuk mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk pengembangan lebih lanjut kehidupan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Pendidikan itu menjadi suatu hal yang sangat penting karena pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga masyarakat akan berpikir, berperilaku, bertindak dengan baik, serta apa yang akan dilakukan peserta didik dengan pendidikan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin sulit (I Wayan Cong Sujana, 2019:29-39).

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran ditujukan untuk anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan (Apriani Safitri, 2020:1209). Pendidikan merupakan salah satu media yang mempunyai pengaruh menentukan arah kesuksesan negara. Tujuan pendidikan yang berkualitas mengembangkan potensi pribadi, termasuk kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi: Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: a. interaktif dan inspiratif; b. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; c. kontekstual dan kolaboratif; d. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan e. sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pasal 2 ayat 6 yang berbunyi: Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Adanya kesadaran tentang pentingnya kebermaknaan pembelajaran terutama pembelajaran PPKn yang diperoleh oleh siswa, maka sudah sepatutnya guru mulai menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau biasa dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam menemukan makna pembelajaran melalui menghubungkan materi yang dikaji dengan permasalahan yang ada di lingkungan siswa. Jadi jika siswa mengetahui teori dan kenyataan yang ada, maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Damayanti Nababan, 2023:825-

837). Sekolah yang saya ambil untuk bahan penelitian saya yaitu SDN 20 Kampung Lorong yang beralamatkan di Desa Lorong, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, memiliki siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa.

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Karena pendidikan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada kemampuan siswa dalam menguasai materi, namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa agar menjadi siswa mempunyai karakter dan teladan yang baik (Meytati Rahma dkk, 2023:64-75). Oleh Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pelatihan peserta didik menjadi warga negara yang paham dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, berkomitmen untuk setia kepada bangsa dan negara Indonesia menampilkan diri sebagai warga negara yang cerdas dan kompeten dan mempunyai karakter yang sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, melalui tema pendidikan kewarganegaraan diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat diterapkan oleh siswa.

Judul ini dipilih oleh peneliti karena dari hasil pra survey, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PPKn dikelas IV SDN 20 Kampung Lorong, sebagai berikut: (1) Guru sudah menerapkan metode pembelajaran CTL ini tapi hanya memberikan penyampaian materi dengan metode ceramah dan penugasan yang masih monoton dan seringkali membuat siswa mudah bosan dan kehilangan semangat dalam belajar. (2) Pada saat pra survey, peneliti menemukan masalah terhadap siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa terkait nilai-nilai Pancasila, contoh halnya nilai pancasila ke dua, banyak yang menjawab salah, hanya beberapa orang yang menjawab betul.

Berdasarkan analisis diatas, peneliti sangat prihatin atas apa yang telah terjadi di kelas IV SDN 20 Kampung Lorong, apalagi negara kita adalah negara yang memiliki dasar negara Pancasila, sudah seharusnya siswa SD paham tentang nilai-nilai pancasila, oleh karena itu peneliti ingin meneliti masalah ini agar dapat memebrikan solusi yang bisa mengatasi masalah tersebut agar siswa siswi di SDN 20 Kampung Lorong terutama kelas IV paham akan nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran CTL dapat membuat siswa lebih paham akan nilai-nilai Pancasila, maka peneliti mengambil judul "Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Mendorong Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kampung Lorong Tahun Ajaran 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan apada penelitian ini adalah reduksi data, display data/penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan: triangulasi member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode CTL untuk Mendorong Pemahaman pada Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kampung Lorong Tahun Ajaran 2023/2024

Penerapan metode CTL terhadap nilai-nilai Pancasila merupakan hal penting dalam pendidikan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai fundamental tersebut. Dalam konteks pembelajaran, metode CTL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses belajar, sedangkan peran guru lebih sebagai

pengarah dan pembimbing (Dewi Herlina dan Suryani, 2022:87-92). Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Meri dalam wawancaranya.

Penerapan metode CTL menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah sendiri berdasarkan pengalaman mereka, serta memfasilitasi diskusi dan pertukaran gagasan antara peserta didik. Selain itu, dalam metode CTL, peserta didik didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan bertanya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menggali lebih dalam konsep-konsep yang dipelajari dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok juga ditekankan dalam metode CTL. Dalam kelompok, peserta didik dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain. Guru dapat memanfaatkan peserta didik yang menonjol dalam kelompok sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik lainnya dalam memahami materi. Penggunaan media pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam metode CTL. Media dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan dan memperkuat pemahaman peserta didik.

Pengulangan materi dan penilaian berkala menjadi bagian penting dalam metode CTL. Pengulangan materi memungkinkan peserta didik untuk mengingat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari, sementara penilaian berkala memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan efektivitas pembelajaran (Rini Santoso, 2022:34-40). Hasil dengan demikian, penerapan metode CTL dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep tersebut, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Metode ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pengalaman belajar peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Faktor Penghambat dan Pendukung CTL untuk Mendorong Pemahaman pada Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kampung Lorong Tahun Ajaran 2023/2024

a) Faktor Penghambat

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan (Mustikasari, 2023:1850). Faktor-faktor ini menghambat kelancaran proses pembelajaran dan memengaruhi efektivitas metode CTL. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor penghambat tersebut:

1) Kurangnya Buku Bacaan Siswa

Kurangnya buku bacaan merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam proses pembelajaran. Siswa mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk belajar, terutama buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan ekonomi yang membuat siswa sulit membeli buku bacaan dan minimnya koleksi buku di perpustakaan sekolah (Badru Sohim, 2021:1-20).

Buku bacaan merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran karena melalui membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan, memahami konsep-konsep baru, dan

meningkatkan keterampilan literasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa akses terhadap buku bacaan yang memadai tersedia untuk semua siswa.

2) Terbatasnya Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi hambatan serius bagi pemahaman siswa. Dengan waktu yang terbatas, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara menyeluruh, dan guru juga mungkin merasa terburu-buru dalam menyajikan materi. Hal ini bisa mengurangi efektivitas pembelajaran dan memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi.

Keterbatasan waktu menjadi faktor utama yang menghambat pembelajaran PPKn, terutama dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa menjadi terbatas karena mereka merasa terburu-buru.

b) Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, terdapat juga beberapa faktor pendukung yang membantu penerapan metode CTL dalam pembelajaran PPKn. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Berikut ini adalah faktor pendukungnya:

1) Guru yang Profesional dalam Mengajar

Guru yang profesional memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif (Rina Wahyuni, 2019: 102). Dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam dan menarik, guru membantu siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Ibu Meri menegaskan pentingnya keprofesionalan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung penting dalam penerapan metode CTL. Di SDN 20 Kampung Lorong, terdapat sarana seperti LCD proyektor dan perpustakaan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

3) Siswa yang Antusias dalam Belajar

Antusiasme siswa dalam belajar merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan metode CTL. Ketika siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif dalam proses belajar-mengajar, hal ini menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif.

Evaluasi dari Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Mendorong Pemahaman pada Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IV SDN 20 Kampung Lorong Tahun Ajaran 2023/2024

Menurut Bloom, evaluasi adalah proses pengumpulan data berdasarkan fakta secara sistematis untuk menilai apakah terjadi perubahan dalam diri siswa secara nyata. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menetapkan sejauh mana tingkat perubahan yang terjadi dalam kepribadian siswa atau apakah tidak ada perubahan sama sekali (Sitiatava Rizema, 2013:73). Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya sekadar mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga mengamati perubahan dalam aspek-aspek lain seperti sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa.

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Tujuan utamanya

adalah untuk membuat keputusan terkait dengan perkembangan siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Sofan Amri, 2013:207). Informasi yang dikumpulkan melalui proses penilaian ini akan dipertimbangkan secara cermat untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran dan kemajuan siswa.

Hasil wawancara dengan Ibu Meri, pendidik melakukan penilaian dengan beberapa cara. Pertama, mereka menyiapkan selembar kertas yang berisi contoh-contoh kegiatan nilai-nilai Pancasila, dan siswa diminta untuk mencocokkannya serta menghafalkannya. Kemudian, penilaian kerja dilakukan dengan melihat hasil tes yang dilakukan oleh siswa.

Selain itu, pendidik juga melakukan tes lisan yang berbentuk kuis atau pertanyaan sebelum atau sesudah pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara beragam, melibatkan berbagai metode seperti tes tertulis, tes lisan, dan pengamatan terhadap kinerja siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat beberapa siswa, seperti Tina dan Fais, yang menyatakan bahwa Ibu Meri melakukan evaluasi terhadap siswa dengan berbagai cara, termasuk tanya jawab, setoran, dan pemberian tugas. Ini menunjukkan bahwa pendidik tersebut menerapkan beragam metode evaluasi untuk memahami kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta untuk memberikan umpan balik yang tepat kepada mereka. Dengan demikian, strategi evaluasi yang digunakan oleh Ibu Meri mencakup berbagai pendekatan yang memungkinkan untuk melihat berbagai aspek pembelajaran siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Proses penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mendorong pemahaman pada nilai-nilai pancasila melibatkan beberapa aspek penting. melibatkan beberapa aspek penting. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, mendorong mereka menemukan solusi masalah sendiri, dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta kebiasaan bertanya. Pembelajaran juga melibatkan kerja sama antar siswa dan penggunaan media atau alat bantu untuk membuat proses belajar lebih efektif.

Faktor penghambat sebagai berikut: Pertama, kurangnya buku bacaan. Kedua, terbatasnya waktu pembelajaran. Setelah faktor penghambat tentu juga ada faktor pendukung sebagai berikut: Pertama, guru yang profesional dalam mengajar. Kedua, sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga, siswa yang antusias dalam belajar. Evaluasi bertujuan untuk menilai perubahan yang terjadi dalam diri siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam sikap, keterampilan, dan nilai-nilai. Sedangkan penilaian dilakukan untuk membuat keputusan terkait dengan perkembangan siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam praktiknya, penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, serta pengamatan terhadap kinerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya.
- Hasbullah, 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Rajagrafindo.
- Mustikasari. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Zig-Zag Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SD Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Nababan, D. 2023. Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Diva Press.
- Safitri, A. 2020. Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran . *Jurnal Obsesi Jurnal PAUD*.
- Santoso, Rini. 2022. Efektivitas Pengulangan Materi dan Penilaian Berkala dalam Metode CTL. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sohim, Badru. 2021. Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*.
- Sujana, I. W. 2019. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni, Rina. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Aktif*. Gramedia Widiasarana Indonesia.